

PENINGKATAN PRESTASI DENGAN REWARD SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BREBES

ETI SOPHIA WIJAYANTI

MAN 2 Brebes

e-mail: penulis@email.ac.id

ABSTRAK

Best practice ini membahas tentang peningkatan prestasi belajar siswa dengan reward di Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes. Dalam kegiatan ini didapatkan beberapa praktik yang terbaik diantaranya adalah tingkat prestasi siswa-siswi MAN 2 Brebes sebelum dilaksanakannya pemberian reward kepada siswa-siswi yang berprestasi cenderung biasa saja, dalam artian hanya dalam jumlah puluhan saja untuk setiap semesternya. Bentuk Reward yang diberikan oleh MAN 2 Brebes yakni berupa beasiswa prestasi, yang mana dalam pelaksanaannya reward ini bersumber dari madrasah sendiri, dan juga ada yang bersumber dari UPZ Kementerian Agama Kabupaten Brebes. Adapun reward yang diberikan ada yang berupa uang tunai beserta souvenir, ada juga yang berupa bebas biaya bulanan dan infaq madrasah. Pemberian reward kepada siswa-siswi MAN 2 Brebes yang berprestasi baik prestasi akademik maupun non akademik dapat meningkatkan tingkat prestasi yang sangat pesat, yang mana dalam prosesnya memberikan nilai tersendiri bagi siswa-siswi MAN 2 Brebes secara keseluruhan.

Kata Kunci: Best Practice, Reward, Prestasi Belajar

ABSTRACT

This best practice discusses increasing student achievement with rewards at Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes. In this activity, the best practices were obtained, including the level of achievement of the students of MAN 2 Brebes before the awarding of prizes to students who excel in only a few, in the amount of only tens for each semester. The form of reward given by MAN 2 Brebes is in the form of achievement scholarships, in which in practice these rewards are sourced from the madrasa itself, and some are also sourced from the UPZ of the Ministry of Religion of Brebes Regency. The rewards given are in the form of cash along with souvenirs, some are in the form of free monthly fees and madrasa infaq. Giving rewards to MAN 2 Brebes students who excel in both academic and non-academic achievements can increase the level of achievement very rapidly, which in the process gives its own value for the students of MAN 2 Brebes as a whole.

Keywords: Best Practice, Reward, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang penting, karena pendidikan merupakan kebutuhan untuk setiap orang, seperti halnya kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan sejatinya adalah kebutuhan pokok bagi setiap orang. Bisa dibayangkan jika pada suatu daerah tidak dapat merasakan dan mendapatkan pendidikan, maka dapat dipastikan tidak akan ada kehidupan yang baik dan layak di daerah tersebut, baik dari segi keamanan, kenyamanan, maupun kesejahteraan, yang mana diakibatkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan mereka. Maka sudah menjadi keharusan bahwa pendidikan wajib didapatkan oleh setiap manusia.

Isjoni (2006) mengatakan bahwa pendidikan merupakan hajat orang banyak dan akan menjadi barometer bagi setiap manusia yang mana akan berdampak sangat besar terhadap kualitas Sumber Daya Manusia itu sendiri, dan jika SDM suatu negara itu berkualitas, maka kemajuan suatu negara bukanlah hal yang mustahil, melainkan dampak yang pasti. Oleh karenanya pemerintah dalam hal ini mengatur pendidikan dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan,

peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara dan perbuatan mendidik. Adapun makna pendidikan selain itu adalah bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya menjadi lebih baik (Hamalik, 2017). Dengan demikian dapat diambil makna bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan dapat mempengaruhi pola berfikir menjadi lebih baik serta dapat mewujudkan perubahan baik ucapan maupun sikap bahkan prestasi peserta didik menjadi lebih baik.

Proses pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dengan proses pembelajaran, namun hendaknya tidak boleh membatasi hanya sekedar lingkup proses pembelajaran saja, karena hakikat pendidikan adalah pada menjadikan diri seseorang memiliki nilai. Sebagai pendidik yang berada pada lingkup lembaga pendidikan hendaknya dapat melihat potensi peserta didik atau siswa yang dapat digali lebih dalam, yang mampu menjadikan siswa tersebut menjadi lebih baik dan memiliki nilai lebih.

Fathurrohman (2017) mengacu pada pandangan Bruner secara keseluruhan bahwa pendidikan tidak harus fokus hanya pada menghafal fakta, maka sejak 1964–1996 Bruner berusaha mengembangkan kurikulum lengkap untuk sistem pendidikan yang akan memenuhi kebutuhan siswa yaitu dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang akan fokus pada (1) apa yang unik pada manusia (2) bagaimana manusia menjadi seperti itu, dan (3) bagaimana manusia bisa menjadi lebih. Dapat difahami bahwa memunculkan bakat atau kelebihan pada setiap peserta didik adalah tugas pendidik yang harus diperhatikan, karena sejatinya semua peserta didik memiliki kelebihan masing-masing dan tidak dapat disamakan antara satu dengan yang lainnya.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa di era digital seperti sekarang ini semua siswa bisa dengan sangat mudah mendapatkan ilmu pengetahuan sebagai wawasan penunjang apa yang mereka dapatkan dari guru mereka saat proses pembelajaran di kelas, oleh karenanya, untuk mendapatkan nilai lebih, siswa harus memiliki prestasi pada bidangnya masing-masing, baik prestasi akademik maupun non akademik, dan peran guru beserta jajaran lainnya yang berada pada sebuah lembaga pendidikan amatlah sangat penting, untuk memacu dan meningkatkan semangat para peserta didik untuk mengukir prestasi sesuai bidangnya masing-masing yang menjadikan nilai lebih pada diri mereka.

Proses pendidikan yang dilaksanakan dengan baik oleh pendidik akan melahirkan prestasi peserta didik yang baik, yang mana dalam pencapaiannya didukung oleh beberapa faktor, baik faktor internal yaitu motivasi semangat pada diri peserta didik itu sendiri, maupun faktor external yaitu berupa reward atau penghargaan kepada peserta didik pada saat atau setelah mendapatkan prestasi.

Rosyid (2018) memberikan pendapat bahwa reward merupakan salah satu cara guru dalam memberikan apresiasi kepada siswa atas perbuatannya yang layak diapresiasi. Menurut Mulyasa (2007) reward adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan akan terulangnya tingkah laku tersebut. Dari beberapa pengertian reward dapat diambil kesimpulan bahwa reward atau penghargaan adalah sesuatu baik ucapan maupun tindakan yang diberikan atas perbuatan yang bernilai positif dengan tujuan ucapan terimakasih maupun motivasi agar terulangnya kembali perbuatan tersebut.

Reward atau penghargaan yang diberikan oleh pendidik maupun pihak lembaga pendidikan sangatlah penting sebagai bentuk apresiasi atas prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik, dengan harapan makin bertambahnya prestasi yang diukir serta menjadikan

peserta didik yang lain termotivasi untuk memunculkan dan mengasah bakat terpendam mereka sehingga dapat meningkatkan prestasi-prestasi yang lain.

Berdasarkan informasi sementara dari kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang dalam hal ini penulis selain sebagai pendidik sekaligus menjabat sebagai wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, memberikan informasi bahwa dalam beberapa tahun belakangan ini prestasi siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Brebes mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dan peningkatan prestasi ini tidak lain karena dorongan dan peran dari para pendidik dan pihak madrasah yang selalu mendukung, membimbing sekaligus memberikan reward kepada siswa MAN 2 Brebes yang berprestasi. Sehingga prestasi siswa MAN 2 Brebes semakin meningkat setiap tahunnya. Keberhasilan madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa MAN 2 Brebes dengan memberikan reward ini merupakan suatu prestasi kerja yang dapat disebut sebagai *best practice*, oleh sebab itu penulis akan mendokumentasikan keberhasilan ini dengan laporan yang berjudul “Peningkatan Prestasi dengan Reward bagi Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Brebes”.

METODE PENELITIAN

Sasaran dalam *best practice* ini adalah siswa MAN 2 Brebes yang mendapatkan reward atas prestasi yang sudah diraih di sekolah sebelumnya. Kemudian ada juga siswa yang mendapatkan dan meraih prestasi dalam mengikuti event perlombaan ketika menjadi siswa MAN 2 Brebes. Selain itu juga siswa MAN 2 Brebes yang menjabat ataupun domisioner sebagai ketua organisasi, baik itu MPK, OSIS, Pramuka, PKS, maupun PMR.

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam pemberian reward kepada siswa-siswi MAN 2 Brebes ini yaitu terbagi menjadi dua, yaitu ada yang pemberian reward yang dananya bersumber dari madrasah, yaitu dengan pemberian tunjangan SPP yang mana besaran dan banyaknya sesuai dengan tingkatan prestasi yang diraih, kemudian juga ada tunjangan uang infaq madrasah. Dan yang kedua adalah pemberian reward yang dananya bersumber dari Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kementerian Agama Kabupaten Brebes. Alat alat yang digunakan untuk mengukur hasil pelaksanaan *best practice* ini adalah dengan dengan bukti data real prestasi siswa yang mana selalu mengalami peningkatan pada setiap semesternya, serta didukung juga dengan data dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemberian reward kepada siswa yang berprestasi di MAN 2 Brebes sudah dilakukan sejak awal tahun 2019, dimana pada saat itu penulis mulai menjabat sebagai wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan mengurus semua hal yang berkaitan dengan siswa. Pada saat awal tahun 2019 penulis mulai merekap dan mendata siswa-siswi yang meraih prestasi maupun yang sudah memiliki prestasi, yang selanjutnya dibuatlah program pemberian reward atau penghargaan kepada mereka, dengan tujuan sebagai ungkapan terimakasih dari madrasah kepada siswa yang sudah mengharumkan nama baik madrasah dengan hasil prestasi yang sudah dicapai, sekaligus menjadi motivasi bagi dirinya agar lebih meningkatkan prestasinya, dan juga bagi siswa lain yang belum menghasilkan prestasi, agar dapat menorehkan prestasi.

Dalam pelaksanaan pemberian reward tidak hanya diberikan kepada siswa yang mendapatkan prestasi pada saat mengikuti perlombaan saja, namun madrasah juga sudah sejak tahun 2014 memberikan reward kepada siswa baru yang diterima di MAN 2 Brebes. Bagi mereka yang memiliki prestasi di sekolah atau madrasah sebelumnya, mereka juga bisa mengajukan reward kepada madrasah yang dalam hal ini dinamakan BSP (Beasiswa Siswa Prestasi).

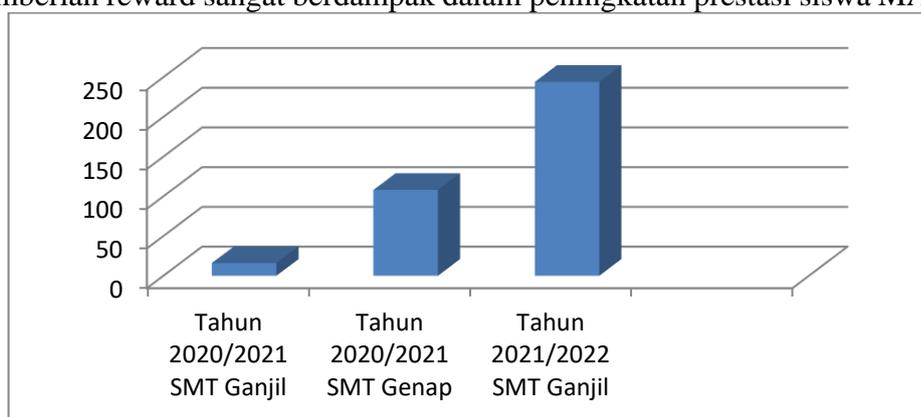
Peningkatan prestasi siswa sangat dirasakan sejak adanya pemberian reward, hal ini dibuktikan dengan hasil capaian prestasi siswa MAN 2 Brebes yang jumlahnya selalu meningkat dari setiap semester. Berikut tabel rangkuman jumlah prestasi yang telah dicapai oleh siswa dalam 3 semester terakhir.

Tabel 1. Jumlah Prestasi Siswa-Siswi MAN 2 Brebes

TAHUN	SEMESTER	JUMLAH
2020/2021	Ganjil	16
2020/2021	Genap	108
2021/2022	Ganjil	244

Sumber. Data prestasi siswa-siswi MAN 2 Brebes.

Dari tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 ada sekitar 16 siswa yang meraih prestasi, kemudian pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu 108 prestasi diraih oleh siswa-siswi MAN 2 Brebes, hingga pada tahun ajaran 2021/2022 semester genap, jumlah prestasi yang diraih mencapai 244 prestasi. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya pemberian reward sangat berdampak dalam peningkatan prestasi siswa MAN 2 Brebes.



Gambar 1. Diagram peningkatan prestasi Siswa-Siswi MAN 2 Brebes

Pembahasan

Bentuk reward yang diberikan madrasah sangatlah bermacam-macam dengan ketentuan-ketentuan yang telah dirumuskan oleh berbagai pihak, yang mana memiliki aturan baku, dengan tujuan agar proses pemberian reward ini tersalurkan dengan baik. Siswa yang mendapatkan prestasi tingkat kabupaten, tentunya berbeda dengan siswa yang mendapatkan prestasi tingkat provinsi, begitupun tingkat nasional bahkan internasional. Adapun ketentuan-ketentuannya sebagai berikut, yang mana tercantum dalam tata aturan pengajuan Beasiswa Siswa Prestasi (BSP) MAN 2 Brebes.

Kemudian ada juga reward yang diberikan kepada siswa-siswi yang pada sekolah sebelumnya tidak memiliki prestasi, namun ketika sudah menjadi siswa MAN 2 Brebes mereka mampu memberikan prestasi dalam sebuah perlombaan/pertandingan, yang mana reward itu langsung diberikan dalam bentuk tunjangan bebas SPP sesuai dengan tingkatan juara yang diraih, jika kabupaten.



Gambar 2. Proses Pemberian Reward SK Beasiswa Prestasi Siswa-Siswi MAN 2 Brebes

Dalam pelaksanaan pemberian reward yang diberikan madrasah kepada siswa-siswi yang berprestasi, madrasah juga bekerjasama dengan lembaga Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dari Kementerian Agama Kabupaten Brebes, yang mana lembaga UPZ ini sangat mendukung penuh dalam pemberian reward kepada siswa-siswi MAN 2 Brebes yang memiliki prestasi, dan itu selalu dilakukan setiap semester, sehingga kami pun selalu menyetorkan daftar siswa-siswi yang memiliki prestasi ke lembaga UPZ. Adapun bentuk reward yang diberikan UPZ kepada siswa-siswi yang berprestasi adalah dalam bentuk uang cash ditambah dengan bingkisan yang telah disiapkan, jumlah nominal uang dan isi dari bingkisannya pun berbeda-beda sesuai dengan tingkatan juara dan prestasi yang telah dicapai.



Gambar 3. Proses Pemberian Reward yang Diadakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Brebes melalui Program Kemenag Cerdas

Reward yang diberikan madrasah kepada siswa tidak hanya kepada siswa-siswa yang memiliki prestasi dalam menjuari perlombaan saja, namun pemberian reward juga diberikan kepada siswa-siswi yang meraih ranking parallel saat PAS disetiap semester, selain itu juga ada beasiswa prestasi yang diberikan kepada ketua MPK, OSIS, Pramuka, PKS, PMR yang mana kesemuanya itu mendapatkan tunjangan SPP selama 1 semester. Dan tidak hanya sampai disitu saja, untuk domisioner ketua MPK, OSIS, Pramuka, PKS, PMR pun mereka di akhir jabatan akan mendapatkan reward dalam bentuk sertifikat penghargaan, sebagai bentuk ucapan terimakasih atas dedikasinya kepada madrasah.

Dari kegiatan diatas yaitu reward untuk meningkatkan prestasi belajar siswa hal ini sejalan juga dengan penelitian dari Hartika (2020). Menurut Hartika (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Reward Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa yang mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi dan bisnis dengan menggunakan pendekatan pembelajaran dengan penerapan reward pada siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Ciruas. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi dan bisnis dengan menggunakan pendekatan pembelajaran dengan penerapan reward pada siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Ciruas. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah siswa yang lulus KKM sebanyak 28 orang atau 77,78%.

B. Masalah Yang Dihadapi

Dalam pelaksanaan pemberian reward ini, kami menghadapi beberapa kendala atau masalah, yang pertama yaitu keterbatasan sumber dana reward. Dalam pemberian reward, sumber dana adalah hal yang paling utama, karena pada dasarnya madrasah ingin memberikan reward yang sebesar-besarnya kepada seluruh siswa yang berprestasi, namun karena keterbatasan sumber dana maka dibuatlah aturan penerima beasiswa prestasi dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Kendala yang kedua adalah perlunya edukasi dan sosialisasi bahwa yang berhak menerima beasiswa prestasi adalah mereka yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan madrasah, hal ini dilakukan karena masalah yang pertama yaitu kurangnya sumber dana untuk pemberian reward kepada siswa yang berprestasi.

C. Cara Mengatasi

Dari permasalahan atau kendala yang dihadapi, maka kami menawarkan dan menyarankan solusi yaitu agar ditambahkannya sumber dana untuk pemberian reward kepada siswa yang memiliki prestasi, sehingga pelaksanaan pemberian reward ini akan berjalan lancar dan menyeluruh.

KESIMPULAN

1. Tingkat prestasi siswa-siswi MAN 2 Brebes sebelum dilaksanakannya pemberian reward kepada siswa-siswi yang berprestasi cenderung biasa saja, dalam artian hanya dalam jumlah puluhan saja untuk setiap semesternya.
2. Bentuk Reward yang diberikan oleh MAN 2 Brebes yakni berupa beasiswa prestasi, yang mana dalam pelaksanaannya reward ini bersumber dari madrasah sendiri, dan juga ada yang bersumber dari UPZ Kementerian Agama Kabupaten Brebes. Adapun reward yang diberikan ada yang berupa uang tunai beserta souvenir, ada juga yang berupa bebas biaya bulanan dan infaq madrasah.
3. Pemberian reward kepada siswa-siswi MAN 2 Brebes yang berprestasi baik prestasi akademik maupun non akademik dapat meningkatkan tingkat prestasi yang sangat pesat, yang mana dalam prosesnya memberikan nilai tersendiri bagi siswa-siswi MAN 2 Brebes secara keseluruhan.
4. Dalam pelaksanaan pemberian reward tentunya mengalami beberapa kendala, dimana kendala utama yang dihadapi adalah dari segi sumber dana pemberian reward, yang mana jumlahnya masih terbatas, sedangkan prestasi siswa sangat banyak, oleh karenanya harapan besar untuk kedepannya adalah agar sumber dana reward ini bisa lebih banyak, agar proses pelaksanaan pemberian reward kepada siswa-siswi MAN 2 Brebes yang berprestasi berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2014. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Chaplin, J. P. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Echols, M. Jhon, dan Hassan Shadily. 2014. *Kamus Inggris Indonesia, An English Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, dan Oemar. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartika, N. (2020). Penerapan Reward Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 63-75.
- HM. Hofi Anshari. 1993. *Pengantar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Isjoni. 2006. *Investasi Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia Anggota IKAPI DKI Jakarta.
- Lalu muhammad Nurul Wathoni. 2020. *Hadis Tarbawi Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadis*. Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja.
- Lidia Susanti. 2019. *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Penerapannya*. Malang: Literasi Nusantara.
- Muhammad Fathurrohman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Muhammad Jameel Zeeno. 2005. *Resep Menjadi Pendidik Sukses*. Kelompok Mizan.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusdiana Hamid. 2006. Ittihad. *Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Volume 4, "Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam"*. Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Volume 4 No. 5 April 2006.
- Sawiji. 2008. *Pendamping Warga Kewarganegaraan*. Klaten: Penerbit Agung.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suryabrata, S. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Wens Tanlain dkk. 1989. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Widodo, H. 2019. *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta: UAD PRESS.
- Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Zaiful Rosyid, dan Aminol Rosyid Abdullah. 2018. *Reward dan Punishment dalam pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.